BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kalimantan Selatan, Banjarmasin. Tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani kilometer 4,5 komplek AMD Besar Gang Amanah No.32 RT. 35 RW.02, Kelurahan Pekapuran Raya, Banjarmasin Timur. Wilayah Banjarmasin sendiri merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan. Dalam data sensus penduduk tahun 2018 berjumlah 692. 793 jiwa dengan kepadatan penduduk 7. 036,28 jiwa per Km^2. Untuk wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar kuala memiliki penduduk sekitar 1.9 juta Jiwa.[1] Gang Amanah sendiri merupakan wilayah yang penduduknya cukup padat. Di sana juga terdapat beberapa kost-kostan untuk para mahasiswa ataupun mahasiswi.

Sepanjang jalan menuju Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah akan dilewati rumah penduduk yang cukup padat, jalan di sana bagus karena jalan telah diaspal sehingga akses transportasi menuju lokasi penelitian mudah.

---

[1] Data Penduduk Banjarmasin https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin diakses pada tanggal 01 Februari 2019, pada pukul 17.17.

2. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah

Sejarah bedirinya Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin ini bermula dari sebuah keinginan dari bapak pengasuh atau pendiri pondok yaitu Dr. KH. Abdul Basir M.Ag dan ibu Normisah S.Ag istri dari bapak pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah ingin memiliki putera dan puteri penghapal al-Qur'an. Beliau berdua berdoa saat melaksanakan khuruj fii sabilillah atau saat beliau melaksanakan dakwah ke Madura pada tahun 2005. Saat itu ibu Normisah S.Ag dalam keadaan mengandung anak yang ke empat. Seiring berjalannya waktu doa beliau dikabulkan oleh Allah swt. Pada tahun 2011 tetangga beliau ada yang mau menjual rumah yang letaknya disamping rumah beliau. Atas izin Allah rumah tersebut dibeli oleh beliau. Pada awalnya rumah tersebut dijadikan sebagai kost untuk puteri atau seorang mahasiswi yang ingin belajar membaca al-Qur'an dan mengahapal al-Qur'an. Saat itu jumlah mahasiswi yang meng kost baru 8 orang. Setiap malam atau lebih tepatnya setelah sholat maghrib ibu pengasuh dan suami beliau mengajari 8 mahasiwi tersebut tahsin al-Qur'an, saat itu kegiatan di kost belum terprogram dengan baik karena pada saat itu keadaan kost masih belum menjadi pondok pesantren tahfidz. Dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan kasih sayang bapak dan ibu pengasuh kost mengajarkan satu persatu mahasiswi membaca al-Qur'an. Setelah bacaan mereka benar dan fasih maka ibu dan bapak pengasuh mengajarkan mahasiswi menghapal al-Qur'an. Beliau

berdua menganggap anak-anak mahasiswi tersebut sebagai anak mereka sendiri. Memperhatikan keperluan mereka dan mendidik mereka agar berakhlaqul karimah.

Setelah beberapa bulan kost itu dijadikan kost pengapal al-Qur'an, ternyata masyarakat sekitar sana sangat antusias atau sangat senang terhadap kost pengahapal tersebut lalu para masyarakat memberikan dukungan dan saran kepada bapak dan ibu pengasuh kost agar kost tersebut dijadikan sebuah pondok pesantren tahfidz quran. Begitu pula dengan semakin banyaknya mahasiswi yang ingin tinggal di sana, maka beliau berdua mulai menerima mahasiwi baru sehingga satu persatu diadakan sebuah program untuk menunjang kelancaran para mahasiswi menghapal. Dengan dibantu oleh adik bapak pengasuh sebagai pengajar al-Qur'an, yakni ustadzah Laila, maka kost tersebut menjadi sebuah pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Siti Khadijah yang diambil dari nama anak perempuan beliau.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah

1) Visi

a. Mencetak generasi unggul, cerdas, berakhlak dan berkarakter Islami.

b. Beriman dan bertaqwa kepada Allah.

c. Mewujudkan generasi-generasi Islam yang fasih membaca al-Qur'an dan menghapalnya.

2) Misi

a. Menanamkan nilai-nilai Agama dan keutamaan menjadi seorang penghapal al-Qur'an.

b. Membekali santri ilmu, teknik dan strategi supaya mudah dalam menghapal.

c. Melibatkan para santri dalam training-training tahsin al-Qur'an maupun tahfidz al-Qur'an.

d. Mengadakan bimbingan dan nasehat nasehat sehingga para santri menyadari pentingnya memiliki jiwa taat dan patuh pada agama.

e. Mengadakan fadhilah-fadhilah amal agar santri termotivasi untuk bisa meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT.

f. Melatih santri untuk bisa beribadah dengan baik dan benar.

3. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah

Santri yang menetap di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah ini adalah sebanyak 87 Orang, sedangkan santri yang tidak menetap di asrama sebanyak 9 orang, jadi jumlah keseluruhan santri sebanyak 96 santri.

TABEL 3.1 Keadaan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah

No	Nama santri	Status
1	Aida Harliati	Mukim

2	Ainun Mardiah	Mukim
3	Allisya	Mukim
4	Amalia	Mukim
5	Amaliah Kamal	Mukim
6	Anis Rosita	Mukim
7	Auliah	Mukim
8	Aurona Zahra	Mukim
9	Ayu Lestari	Mukim
10	Dita Mayang Dores	Mukim
11	Dwi Luthfiana Sari	Mukim
12	Elsa Ismawati	Mukim
13	Erlin Wahyu Pratama	Mukim
14	Fatimatuzzahra	Mukim
15	Halimah	Mukim
16	Hanan	Mukim
17	Heny mutia Rahmah	Mukim
18	Husnatul Aulia	Mukim

19	Indah Zurya	Mukim
20	Iqramah	Mukim
21	Izzatil Adomah	Mukim
22	Khairunnisa	Mukim
23	Khairunnisa Asmuri	Mukim
24	Khairunnisa Bahrudin	Mukim
25	Lilis Suhaidah	Mukim
26	Lisa febria	Mukim
27	Mahmudah	Mukim
28	Masniah	Mukim
29	Maspupah	Mukim
30	Mawaddatun Nisa	Mukim
31	Mawar Siti Khadijah	Mukim
32	Maysurah	Mukim
33	Mujahadah	Mukim
34	Muqarromatunnisa	Mukim
35	Mutia Rahmah	Mukim

36	Nadia Ila Maghfirah	Mukim
37	Nadia Safitri	Mukim
38	Nadira	Mukim
39	Ni’matul Uzma	Mukim
40	Nidaul Husna	Mukim
41	Nor Aida Afrianti	Mukim
42	Nor Asyifa Rahmalia	Mukim
43	Nor Aulia Nida	Mukim
44	Nor Aulia Shifa	Mukim
45	Nor Hanifah	Mukim
46	Nor Izzah	Mukim
47	Nor Khafifah	Mukim
48	Nor Munjiah	Mukim
49	Nor Syifa Amalia Azizah	Mukim
50	Nur Afdalia	Mukim
51	Nur Laila	Mukim
52	Nurul Amaliah	Mukim

53	Nurul Saadah	Mukim
54	Pindya	Mukim
55	Putri Amelia Rosanti	Mukim
56	Putri Arien Pratiwi	Mukim
57	Putri Purnama Ramadhani	Mukim
58	Rahmiati Maulida	Mukim
59	Refa Nurrahmi	Mukim
60	Resi Lianti	Mukim
61	Rismawati	Mukim
62	Rizkiana	Mukim
63	Rizkiani	Mukim
64	Rosi Handayani	Mukim
65	Saidah	Mukim
66	Sari Mulyani	Mukim
67	Septi Wahidatul Aulia	Mukim
68	Shofa Halisa	Mukim
69	Siska Nurpianingsih	Mukim

70	Siti Annisa	Mukim
71	Siti Marwati Nor Azizah	Mukim
72	Siti Najwa	Mukim
73	Siti Nurhasanah Melinda	Mukim
74	Siti Saidah Salsabilah	Mukim
75	Sumiati	Mukim
76	Syamsiah	Mukim
77	Syaumi Safitri	Mukim
78	Taspiati	Mukim
79	Titin Sutrianti	Mukim
80	Ulya Rahma	Mukim
81	Warliza	Mukim
82	Witria Nafisah	Mukim
83	Yuliana Mahmudah	Mukim
84	Yunispita Octalasari	Mukim
85	Yunita Sholehah	Mukim
86	Zaenatul Munawwarah	Mukim

87	Zelin	Mukim
88	An-nila	Non mukim
89	Annisa	Non mukim
90	Dwi Rahmawati	Non mukim
91	Gita Trisnawati	Non mukim
92	Jannah	Non mukim
93	Kusuma Dewi Wijayanti	Non mukim
94	Marhamah	Non mukim
95	Maymunah	Non mukim
96	Syarifah Rahmah	Non mukim

4. Keadaan ustadzah Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah

Jumlah ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah 2 Orang termasuk pengasuh yang dipanggil ummi. Nama beliau Normisah S.Ag, Lulusan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin (sekarang UIN Antasari Banjarmasin).

Adapun ustadzah yang biasanya menjaga setoran hafalan al-Qur'an ialah ustadzah Anawati S.Th.I, beliau lulusan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Tafsir Hadits dan mendapatkan beasiswa Program Khusus Ulama (PKU). Pada tahun 2013 tersebut beliau mulai mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah untuk menjaga setoran hapalan santri hingga sekarang. Sebelum menjadi tenaga pengajar di pondok ini beliau mengajar privat mengaji anak-anak. Sekarang beliau tinggal di Pondok Tahfidz al-Amanah yaitu pondok pesantren yang juga dikelola oleh Dr.KH. Abdul Basir, M.Ag bersama ustadz Akhmad Syahbuddin, suami dari ustadzah Anawati.

Selain dari ustadzah-ustadzah tersebut, kegiatan menghapal al-Qur'an, sholat berjamaah, majlis ta'lim, juga dibantu oleh para santri yang telah memiliki banyak hapalan atau yang telah menjadi hafidzah. Dengan adanya bantuan dari beberapa santri tersebut diharapkan bisa membantu menjalankan program pondok pesantren dengan baik.

5. Keadaan sarana dan fasilitas

Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin merupakan sebuah wadah atau tempat kegiatan bimbingan keagamaan bagi siapa saja atau khususnya bagi para mahasisiwi yang ingin mondok di pesantren Siti Khadijah, sehingga dengan adanya sarana prasarana yang mendukung maka akan

tercapainya tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah yaitu untuk Mewujudkan generasi-generasi Islam yang fasih membaca al-Qur'an, menghapalnya serta memiliki akhlak yang baik. Maka pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah menyediakan sarana prasarana berikut ini:

a. Asrama
b. Kamar tidur
c. Kamar mandi
d. Wc
e. Tempat parker
f. Dapur umum
g. Kompor
h. Gas
i. Peralatan masak
j. Rak piring
k. Tempat cuci piring
l. Kipas angin
m. Ruang sholat, ta'lim atau ruang setor hapalan
n. Tempat wudhu

o. Tempat jemur pakaian

p. Mic

q. Wireless

6. Metode Bimbingan Keagamaan Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah

Metode bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah adalah cara atau proses kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah diantaranya yaitu program tahsin al -Qur'an, program tahfidz al -Qur'an, majelis ta'lim, dan sholat berjamaah.

a. Bimbingan Keagamaan Tahsin al -Qur'an

Bimbingan tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah adalah sebuah bimbingan keagamaan untuk membantu individu supaya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil kemudian supaya santri lebih mudah dalam menghapalkan al-Qur'an. Bimbingan tahsin al-Qur'an ini, dilaksanakan setiap malam senin sampai malam sabtu, yaitu Setelah sholat maghrib sampai jam 21.00 wita.

Pelaksanaan bimbingan tahsin al-Qur'an ini dengan menggunakan metode sima'an atau seorang santri membaca al-Qur'an yang di simak dan dibenarkan bacaannya oleh umi pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah. Tahsin ini berlaku untuk santri yang baru mondok di Siti Khadijah supaya mempermudah menghapal al-Qur'an nantinya.

Proses bimbingan tahsin al-Qur'an ini di bimbing oleh ustadzah yang hafidzah serta dibimbing para senior asrama yang telah hafidzah ataupun yang telah banyak hapalannya. Tempat pelaksanaan bimbingan tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah ini didalam rumah atau lebih tepatnya diruang tamu pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah.

Pemberian Motivasi dalam bimbingan tahsin al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah mempunyai tujuan untuk Mencetak generasi unggul, cerdas, berakhlak berkarakter Islami, Beriman dan bertaqwa kepada Allah, mewujudkan generasi-generasi Islam yang fasih membaca al-Qur'an dan menghapalnya, karenanya bimbingan dalam tahsin al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid harus menjadi hal yang utama dilaksanakan sebelum ketahapan menghapal al-Qur'an bagi yang belum lancar membaca al-Qur'an. Dalam bimbingan tahsin al -Qur'an ini ustadzah yang membimbing hanya ada satu yang khusus yaitu umi pengasuh asrama.

b. Bimbingan Keagamaan Tahfidz al-Qur'an

Bimbingan keagamaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah adalah bimbingan kepada santriwati agar mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Tujuan diadakannya pelaksanakan bimbingan menghapal al-Qur'an yaitu untuk mencetak generasi qurani yang mempunyai hapalan yang mutqin dan diharapkan kepada santri-santri

Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah agar mengamalkan serta menjaga hapalan yang telah mereka hapalkan.

Bimbingan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan setiap malam senin sampai malam sabtu setelah sholat maghrib sampai jam 09 malam dan setiap pagi dari selesai sholat shubuh sampai jam 07 pagi. Waktu bimbingan keagamaan tahfidz pagi di khususkan untuk para senior yang ikut membantu menjaga hafalan santri lainnya diwaktu malam hari. Pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an adalah ustadzah dan senior asrama yang di tunjuk oleh umi atau pengasuh asrama tersebut.

Pelaksanaan bimbingan menghafal al-Qur'an menggunakan metode kelompok. Pembagian kelompok ditentukan oleh umi asrama tersebut. Bimbingan menghafal al-Qur'an disini menggunakan dua cara. Pertama untuk santri yang belum mampu membaca al-Qur'an maka harus bimbingan tahsin al-Qur'an terlebih dahulu. Kemudian untuk santri yang telah mampu membaca al-Qur'an maka setoran hafalan langsung dengan senior yang ditunjuk oleh umi asrama.

Kemampuan menghafal santri bervariasi ada yang setelah satu tahun 5 juz, ada yang 10 juz. Tergantung dari banyaknya santri tersebut menyetor. Tempat pelaksanaan bimbingan tahfidzul Quran sama dengan tempat bimbingan tahsin al-Qur'an yaitu di ruang tamu pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah. Untuk sistem penguatan hafalan, dengan

mengadakan program evaluasi, motivasi, khotaman setiap satu bulan sekali, kemudian melaksanakan tes hapalan setiap 1 tahun sekali yaitu pada bulan puasa.

c. Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim adalah bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta bertujuan membimbing santri Siti Khadijah agar mempunya aklakul karimah atau akhlak yang baik.

Majlis ta'lim diadakan pada malam rabu dimulai setelah bimbingan keagamaan tahfidz atau setoran hapalan yang bertempat dirumah pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin. Majlis ta'lim ini di bimbing oleh Dr. KH. Abdul Basir M.Ag suami dari umi Normisah S.Ag. Materi-materi yang disampaikan yaitu tentang keIslaman. Ketika penyampaian ta'lim berlangsung para santri duduk satu arah saja menghadap ke depan dan memperhatikan abi yang sedang menyampaikan ta'lim.

Metode majelis Ta'lim ini juga dilaksanakan Tanya jawab sama seperti ta'lim atau tausiyah yang dilaksanakan oleh ustadz Abdul Somad Lc. Para santri di suruh menulis di sebuah kertas kemudian dikumpulkan jadi satu dan pertanyaan para santri tersebut dijawab oleh abi.

d. Sholat Berjamaah

Bimbingan sholat berjamaah adalah bimbingan kepada setiap individu agar dapat Memahami isi dan fungsi sholat. Memahami bahwa sholat adalah kewajiban setiap umat muslim. Dan membiasakan individu untuk selalu mendirikan sholat dengan baik dan benar.

Sholat berjamaah merupakan program yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin, adapun sholat yang dilaksanakan secara berjamaah yaitu sholat mahgrib dan isya di ruang tamu atau dirumah umi pengasuh. sedangkan sholat shubuh, dzuhur dan ashar dilaksanakan secara mandiri di asrama ataupun diluar asrama. Setelah azan sholat maghrib berkumandang maka salah satu santri akan mengumandangkan iqamat dan yang bertugas sebagai imam sholat adalah santri yang ditujuk oleh umi pengasuh. Setelah selesai sholat mahgrib bejamaah dilanjutkan dengan dzikir, sholat ba'diah dan doa. Kemudian setelah itu imam membacakan sebuah hadits serta artinya kepada santri-santri lainnya.

Bukti kehadiran santri Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin yaitu dengan di absen oleh umi pengasuh sebelum memulai kegiatan keagamaan tahfidz atau setoran hapalan. Sehingga seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah melaksanakan sholat fardhu berjamaah kecuali yang merhalangan seperti haid, izin pulang dan sakit.

7. Faktor penghambat dalam metode bimbingan keagamaan santri Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah

Setiap kegiatan apa pun dalam perosesnya tentu tidak selalu berjalan

mulus sebagaimana yang direncanakan terkadang ditemukan beberapa hambatan saat pelaksanaannya, begitupun proses metode bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah selain disebabkan oleh faktor internal sehingga memberikan sedikit hambatan bagi santri yang sedang berusaha mempelajari dan menghapal al-Qur'an. Selain hambatan internal terkadang ditemukan pula faktor penghambat eksternal.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa santriwati mengenai faktor penghambat yang dihadapi ketika program bimbingan keagamaan. Berikut jawaban dari Pengajar (senioran yang ditugaskan menjaga hapalan santriwati) serta dari beberapa santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin.

Peneliti :Assalamu'alaikum ka mohon maaf mengganggu waktu kaka, saya mau bertanya boleh tidak kak ?

Pengajar RL : Iya silakan tanya aja

Peneliti :Apa saja Hambatan kaka saat melakukan bimbingan keagamaan kepada santri bimbingan kaka ?

Pengajar RL :Biasanya ada santri yang jarang setoran sih, jadinya kan dia tidak tercapai target hapalannya.

Peneliti :Biasanya alasan mereka tidak setoran tu karena apa kak?

Pengajar RL :Macam-macam, ada yang karena lagi banyak tugas dikampus, jadi tidak konsen menghapal.

Peneliti :Baik, terima kasih atas jawabannya ya kak.

Pengajar RL :Sama-sama dek.[2]

Berikut akan peneliti uraikan hasil wawancara dengan para santri Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin.

a. Kurang semangat dalam bimbingan keagamaan tahsin dan tahfidz

Peneliti : Mohon maaf ni Au kaka mau bertanya tidak apa kan hehe

Aau : Iya Kak, silakan

Peneliti : Apa saja sih kendala atau hambatan Aau selama Bimbingan keagamaan tahsin dan tahfidz?

Aau : kalau ulun kak ai biasanya terkadang ada rasa kurang semangat pang hehe

Peneliti : Kenapa jadi kurang semangat Au?

Aau :Biasanya karena kecapekan kak, seharian dikampus jadi Kalau malam ni rasa handak istirahat aja lagi hehe Tapi tetap ai pang ulun lawan kak ai kadang

[2] Wawancara dengan pembimbing Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah 10 April 2020

kadang hehe.[3]

Peneliti *:Oke Aau terima Kasih ya*

Aau *:Sama-Sama kaka.*

Berbeda dengan santriwati yang bernama Putri berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 maret 2020, bahwasanya faktor penghabat bimbingn keagamaan yang di ikuti di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah yaitu:

b. Faktor penghambat dari teman

Peneliti *: Put bolehkah kaka tanya-tanya ?*

Putri *: ingih silakan aja kak*

Peneliti *:Apa aja sih hambatan Putri saat bimbingan keagamaan di Pondok ?*

Putri *:Kalau ulun biasanya kalau lagi bimbingan keagamaan tahfidz tu lo kak kebetulan duduk dekat teman malah jadi ngobrol gak ngaji hehe. Terus lo kak kalau Sholat berjamaah biasanya Putri agak telat datang karena takut datang duluan nanti disuruh jadi imam hehe.*

[3] Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah 21 februari 2020

Peneliti *: Oke terima kasih banyak ya Put atas jawabannya*

Putri *: Inggih sama-sama kak.*

Berikut wawancara hasil wawancara peneliti dengan santriwati bernama Yunis :

c. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik

Peneliti *:Assalamu'alaikum Yunis*

Yunis *:Wa'alaikumussalam Yuk*

Peneliti *:Boleh ayuk tanya-tanya kah ?*

Yunis *:Boleh aja Yuk*

Peneliti *:Nis biasanya apa sih faktor penghambat Yunis pada waktu bimbingan keagamaan di pondok?*

Yunis *:Terkendala oleh waktu yuk, kadang sibuk diluar jadi kurang bisa membagi waktu buat menghapal dan bimbingan keagamaan yg lainnya.*

Peneliti *:Oke terima Kasih banyak atas jawabnnya ya yunis*

Yunis *:Sama-sama yuk.*[4]

B. Pembahasan

Setelah dilaksanakannya observasi dan wawancara terhadap pengasuh dan

[4] Wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 21 Mei 2020.

santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah, penulis mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pola bimbingan keagamaan santri tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin. selaian itu, Penulis juga berusaha untuk memahami teori-teori yang ada dalam buku-buku, jurnal-jurnal serta karya tulis ilmiah lainnya terkait dengan pola bimbingan keagamaan dan kemudian mengkolerasikannya dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan.

1. Bimbingan keagamaan dilingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah meliputi Tahsin al-Qur'an, Tahfidz, majlis taklim dan sholat berjamaah
   a. Bimbingan keagamaan Tahsin al-Qur'an

      Pelaksanaan bimbingan keagamaan tahsin al-Qur'an ditujukan kepada santri baru Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah yang nantinya diharapkan dapat mempermudah para santri dalam proses menghapal al-Qur'an. Dalam praktiknya kegiatan ini menerapkan metode sima'an atau seorang santri membaca al-Qur'an kemudian disimak dan diberi arahan tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sembari disisipkan motivasi oleh umi pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah.

      Menurut peneliti bimbingan keagamaan tahsin al-Qur'an yang di lakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin sudah baik karena dengan diadakannya bimbingan keagamaan tahsin ini dapat mencetak generasi Qur'ani. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa sesuatu atau hal yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan keagamaan Tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah ini adalah untuk menanamkan

semangat dalam mempelajari al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Bimbingan keagamaan Tahfidz

Bimbingan menghapal al-Qur'an menggunakan metode kelompok. Pembagian kelompok ditentukan oleh umi asrama tersebut. Proses bimbingan menghapal al-Qur'an disini menggunakan beberapa tahapan. Pertama untuk santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka akan diberi bimbingan tahsin al-Qur'an terlebih dahulu.

Bagi santri yang dinilai telah baik dan benar cara membaca al-Qur'annya dipersilahkan untuk lanjut ke tahap menghapal serta menyetorkan hafalan kepada senior yang telah ditetapkan oleh umi asrama. Untuk memperkuat hafalan santri, pihak pondok menyediakan program evaluasi, motivasi, khataman setiap satu bulan sekali, serta mengadakan ujian hafalan setiap 1 tahun sekali tiap bulan Ramadhan.

c. Majlis taklim

Merupakan kegiatan mingguan bagi Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah dengan adanya majlis taklim ini, pihak pengasuh dapat memberikan wawasan keagamaan bagi santri-santrinya. Dalam prosesnya selain ceramah dan tausiyah langsung dari pemateri santri diperbolehkan untuk melaksanakan tanya jawab sehingga santri terlatih untuk mengenali permasalahan di sekitarnya, khususnya permasalahan seputar agama baik akidah, akhlak maupun syariah yang sering menimbulkan pertanyaan bagi santri. Selain itu dengan adanya majlis taklim ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menanamkan akhlak al-

karimah atau akhlak yang baik.

d. Sholat berjamaah

Sholat merupakan kewajiban yang nyata bagi setiap pemeluk agama Islam, maka tentulak sholatberjamaah menjadi keharusan yang selalu ada ditiap pondok pesantren tidak luput pula bagi Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah.

Bagi santri di pondok diwajibkan mengikuti sholat berjamaah lima waktu selain zuhur dan asar sebab kebanyakan santri pada saat itu sedang menjalani kegiatan perkuliahan, sehingga diperbolehkan untuk melaksanakan sholat berjamaah diluar pondok. Untuk kegiatan sholat berjamaah, seusai sholat maghrib diadakan pembacaan fadilatul amal maupun nasehat dan motivasi untuk menambah semangat dalam beribadah yang sarat akan materi aqidah dan akhlak. Serta diharapkan bagi santri untuk dapat memahami isi dan fungsi sholat, memahami bahwa sholat merupakan kewajiban setiap umat muslim serta membiasakan kepada para santri agar selalu mendirikan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

2. Metode dalam proses bimbingan dan penyampaian materi menggunakan dua metode:

a. *Group Guidance*

Metode ini merupakan suatu cara pemberian bimbingan terhadap individu melalui kegiatan kelompok. Dengan menggunakan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap

memahami perasaan anak bimbingan lainnnya di dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

Fungsi utama dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode kelompok ini berguna untuk memberi pemahaman dan pengembangan. pemahaman yang dimaksud untuk dapat membantu individu dalam memahami tentang jati dirinya(fitrahnya) dan ajaran agamanya serta untuk membantu memahami potensi kebaikan yang ada dalam dirinya. Selain itu metode ini dapat membantu dalam pengembangan diri dengan proses bimbingan yang bersifat lebih proaktif.

Penerapan metode seperti ini dapat dilihat dan diamati langsung pada program tahsin dan tahfidz yang mana dalam dua kegiatan tersebut nampak jelas ditiap kelompok terjadi interaksi sosial baik saat saling mengawasi cara membaca al-Qur'an maupun saat saling membantu dalam mengoreksi hafalan al-Qur'an sebelum melaksanakan penyetoran hafalan kepada pengasuh, hal-hal seperti ini dapat membantu santri dalam memperbaiki bacaan serta saling memotivasi baik dari pembimbing, pengasuh maupun sesama santri.

b. Metode Pencerahan

Metode ini menggambarkan bahwa bimbingan agama perlu untuk mengarahkan pandang santri terhadap permasalahan hidup yang dirasakan kepada sumber kekuatan batin. Kemudian memberikan pencerahan bagi

permasalahan tersebut serta memberikan *insight* ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian santri dapat mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru dimana dia berada.

Metode seperti ini sangat baik karena berkesesuaian dengan kegiatan majlis taklim dan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah. Dengan kegiatan tanya jawab, ceramah dan tausiyah pada saat majlis taklim serta kegiatan pembacaan fadilatul amal seusai sholat magrib sangat dapat membantu pihak pengasuh untuk mengarahkan santri kepada pandangan hidup yang lebih semangat, khusunya semangat dalam beribadah dan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan dilandari keimanan kepada Allah swt.

3. Pemberian bimbingan keagamaan terhadap santri akan mencakup materi akidah, akhlak dan syariah, dalam prosesnya materi akan diberikan secara berkesinambungan melalui kegiatan sehari-hari yang telah diprogramkan oleh pihak pondok. Hal ini memberikan kemudahan bagi pihak pembimbing dalam melihat serta membimbing santri secara alami dalam penerapan materi yang telah diberikan.
4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah yaitu :
   a. Faktor internal
      1) Ada beberapa santri yang tidak melakukan setoran hafalan.

         Maksud tidak setoran hapalan disini yaitu terkadang ada beberapa santri yang tidak menyetorkan hapalannya karena berbagai macam alasan

seperti sakit, ada musibah yang terjadi pada santri, bahkan ada yang karena rasa malas saja untuk mengikuti bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Siti Khadijah tersebut maka para santri nantinya akan menghambat target yang telah ditentukan.

2) Kurang semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

   Maksud kurang semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan disini yaitu ketika ada dari beberapa santri yang merasa kelelahan karena telah melakukan aktivitas seharian full di kampus. Maka ketika kegiatan bimbingan keagamaan semangat mereka sudah menurun dan mengantuk hal ini menyebabkan para santri tidak fokus ketika mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren.

3) Tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

   Tidak bisa mengatur waktu dengan baik disini yaitu para santri di Pondok pesantren Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin tidak hanya sibuk didalam pondok saja akan tetapi mereka mempunya banyak kegiatan di luar pondok seperti kuliah, mengajar, dan mengikuti kegiatan organisasi baik dikampus maupun diluar kampus. Dan walaupun para pembimbing mengadakan kegiatan bersifat outdoor, Para santri pun belum bisa untuk mengikuti kegiatan tersebut karena mereka memiliki kesibukan masing-masing diluar pondok seperti kuliah dan ketika libur kuliah mereka pada pulang kampung. Maka dari itu beberapa santri terkadang kewalahan mengatur waktu untuk menghapal, dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang lainnya.

b. faktor eksternal

faktor penghambat dari teman. Maksud faktor penghambat dari teman disini yaitu ketika para santri melakukan kegiatan bimbingan keagamaan mereka duduk berdekatan, ketika ada salah satu diantara mereka yang ngajak berbicara maka teman disebelahnya akan ikut berbicara juga sehingga pada saat bimbingan keagamaan tersebut tidak mereka ikuti dengan khidmat.

Dari penjelasan diatas sudah nampak bahwa terdapat banyak faktor yang menghambat kegiatan bimbingan keagamaan.